

ANALISIS TINDAK TUTUR KOMISIF PADA TERJEMAHAN AL-QUR'AN SURAT NUH DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI KELAS XI SMA

Oleh: Akhmad Fatoni¹, Bagiya², Suryo Daru Santoso³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
³*Corresponding Author*

toniechusnul@gmail.com, bagiya@umpwr.ac.id, suryodaru@umpwr.ac.id

Diterima: 22 September

Direvisi: 26 September

Disetujui: 30 September

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) bentuk-bentuk tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* 2) rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data berupa terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka dan teknik catat. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sebagai unsur utama dibantu dengan alat kartu pencatat data dan alat tulisnya. Dalam analisis data dilakukan dengan menggunakan metode padan. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik penyajian informal. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 1) bentuk-bentuk tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) yang memiliki fungsi *mengutuk*, *bersumpah*, *berkontrak*, *bertaruh*, *menjamin*, *menyerah*, dan *mengundang*, sebaliknya *offers* (menawarkan) yang memiliki fungsi *mengusulkan* dan *menawarkan* meliputi: (a) fungsi *promises* (menjanjikan) sebanyak 18 tuturan, *mengutuk* 3 tuturan, *bersumpah* 5 tuturan, *bertaruh* 5 tuturan, *menjamin* 3 tuturan, dan *mengundang* 2 tuturan, (b) fungsi *offers* (menawarkan) sebanyak 9 tuturan, yang terbagi menjadi *mengusulkan* 4 tuturan dan *menawarkan* sebanyak 6 tuturan; 2) rencana pembelajaran dilakukan dengan menggunakan acuan kurikulum 2013, KD 3.24 menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Metode pembelajaran yang digunakan diskusi, pemberian tugas dan presentasi. Penilaian dilakukan dengan metode tes tulis.

Kata kunci : tindak tutur komisif, terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*, rencana pembelajaran.

Abstract: This study aims to describe: 1) the forms of commissive speech acts found in the translation of the *Qur'an* of Noah's letter 2) the implementation plan of learning in class XI SMA. This research is a qualitative research. The data source is in the form of a translation of the *Qur'an* of Noah's letter. Data collection techniques were carried out by using library research techniques and note-taking techniques. The research instrument is the researcher as the main element assisted by data recording cards and writing instruments. In the data analysis is done by using the equivalent method. The technique of presenting the results of data analysis is done by using informal presentation techniques. Based on the results of the study found 1) forms of commissive speech acts that have the function of cursing, swearing, contracting, betting, guaranteeing, surrendering, and inviting, on the other hand offers which have the function of proposing and offering include: (a) the function promises 18 utterances, curses 3 utterances, swears 5 utterances, bets 5 utterances, guarantees 3 utterances, and invites 2 utterances, (b) offers 9 utterances function, which is divided into proposing 4 utterances and offering as many as 6 utterances; 2) lesson plans are carried out using the 2013 curriculum reference, KD 3.24 analyzes the content, structure, and language in lectures. The learning method used is discussion, assignment and presentation. Assessment is done by the written test method.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi dengan orang lain. Untuk mempermudah sebuah komunikasi antar orang lain maka dibutuhkan sebuah alat untuk berkomunikasi. Manusia bisa berkomunikasi dengan baik salah satunya menggunakan Bahasa. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud dan tujuan kepada orang lain Bahasa adalah alat komunikasi penghubung dan alat komunikasi anggota masyarakat sebagai manusia yang berpikir, berperasaan, dan berkinerja. Komunikasi yang dilakukan membutuhkan suatu alat agar mereka dapat menyampaikan apa yang ingin dikomunikasikan. Oleh karena itu, manusia menciptakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Bagiya (2017: 13) menyatakan bahwa fungsi terpenting dari bahasa adalah alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai lem perekat dalam menyatupadukan keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam kegiatan sosialisasi.

Tindak tutur merupakan bentuk wacana lisan yang bersifat temporer, artinya setelah diucapkan langsung hilang sehingga penafsirannya harus melibatkan konteks. Leech berpendapat bahwa suatu tindak tutur tidaklah semata-mata merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsurnya (Khabib Sholeh, 2015: 2). Pada salah satu kajian dalam ilmu pragmatik adalah tindak tutur (Rustono, 1999: 31). Tindak tutur adalah hal penting di dalam kajian pragmatik. Kegiatan dilakukan dengan tindakan mengujarkan tuturan-tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran disebut dengan tindak tutur.

Chaer dan Agustin (2010: 49) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur memiliki berbagai macam jenis yang tidak terhitung jumlahnya. Semua tindak tutur tentunya memiliki fungsi masing-masing. Tindak tutur yang sangat banyak jenisnya, dapat dikategorisasi menjadi lima jenis tindak tutur, yaitu tindak representatif, tindak direktif, tindak ekspresif, tindak komisif, dan tindak deklarasi Searle dalam Rustono (1999: 37).

Dari tindak tutur di atas yang akan diambil oleh penulis adalah tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif selain dapat ditemukan dalam konteks kehidupan sehari-hari juga

dapat ditemukan dalam kitab suci Al-Qur'an yang tertera dalam terjemahan ayat. Ibrahim (1993: 33-36) mendefinisikan bahwa tindak tutur komisif (*comissives*) sebagai tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur dengan ujarannya mengharuskan untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasikan dalam isi proposisinya (mungkin dalam kondisi-kondisi tertentu).

Tindak tutur komisif tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). *Promises* (menjanjikan) memiliki fungsi di antaranya mengutuk, bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah, dan mengundang. Jika fungsi *offers* (menawarkan) antara lain mengusulkan dan menawarkan. Pada Tindak tutur komisif tidak hanya ada di dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga ada di kitab suci Al-Qur'an. Dalam terjemahan makna teks dalam Al-Qur'an banyak tuturan-tuturan yang termasuk tindak tutur komisif.

Al-Qur'an merupakan kitab yang berisi masalah ilmu wajib untuk diberikan terlebih dahulu pada anak-anak sebab dengan memberikan pengajaran Al-Qur'an dapat menimbulkan benih zauq beragama yang baik (Hariandi, 2019: 11). Peneliti memilih surat *Nuh* sebagai kajian objeknya adalah memberikan sebuah pemahaman dan pengetahuan menggunakan cara yang baru, karena surat ini merupakan surat yang terdapat dalam Al-Qur'an surat ke-71, terdiri dari 28 ayat. Surat *Nuh* termasuk surat-surat Makkiah. Dinamakan dengan surat *Nuh* karena surat ini seluruhnya menjelaskan ajakan, pengaduan dan doa Nabi Nuh terhadap kaumnya sehingga merujuk kepada tindak tutur komisif.

Peneliti dalam penelitian ini mencoba mengkaji tentang salah satu aspek atau bidang kebahasaan, yaitu kajian pragmatik. Melihat ruang lingkup pragmatik yang cukup luas, peneliti memfokuskan penelitian pada kajian mengenai kalimat (analisis kalimat) tindak tutur komisif. Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* diharapkan dapat dijadikan bahan ajar pada pembelajaran bahasa di kelas XI SMA. Pengetahuan ini tentu akan sangat membantu peserta didik dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Pemilihan pendekatan, model, metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik yang akan dicapai setiap mata pembelajaran (Al-Tabany, 2017: 260). Pada KD 4.24 Menganalisis isi, struktur dan kebahasaan dalam ceramah.

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an Surat *Nuh*? (2) Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tindak tutur komisif dalam terjemahan Al-Qur'an Surat *Nuh* di kelas XI SMA?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XI SMA. Tinjauan pustaka merupakan kajian secara kritis terhadap kajian sebelumnya sehingga dapat diketahui adanya perbedaan pada kajian sebelumnya dengan kajian yang peneliti lakukan.

Dalam penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA". Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Tindak Tutur Komisif pada dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa kelas XI SMA" Asep membahas Tindak Tutur Komisif *promises* (menjanjikan) dan *offers* (menawarkan). *Promises* (menjanjikan) memiliki fungsi di antaranya mengutuk, bersumpah, berkontrak, bertaruh, menjamin, menyerah, dan mengundang. Jika fungsi pada *offers* (menawarkan) dan mengusulkan yang memiliki persamaan terhadap peneliti pada kajian tindak tutur komisif.

Selain penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini juga dibahas Sholeh, Khabib (2015) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Dalam Cerpen *Burung Luri* Karya Aryanti" Khabib Sholeh menemukan dan mengelompokkan bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam penelitiannya tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti juga memiliki persamaan dalam menemukan bentuk-bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur komisif.

Selain penelitian Sholeh, Khabib dan Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini juga dibahas Rahmawati, Alviani, Bagiya, Faizah (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif pada Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA", Alviani memaparkan Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif yang memiliki persamaan dengan peneliti pada kajian Tindak Tutur Komisif, yang akan dikaji dengan ulasan pragmatik dilakukan untuk pembelajaran bahasa pada siswa, serta dalam penelitian Alviani memiliki perbedaan terhadap peneliti yang terdapat pada skenario pembelajaran di kelas XI SMA, objek penelitiannya dilakukan pada film *Cinta Suci Zahrana* dengan pemaparan dialog antartokoh, menggunakan kompetensi dasar pembelajaran drama.

Pada penelitian ini, peneliti memiliki perbedaan yang terdapat pada objek kajian penelitian yang sebagaimana penelitian Khabib Sholeh yang memakai objek cerpen, kemudian Asep Nugroho dan Alviani Rahmawati yang memakai objek film dan

pembelajarannya di kelas XI SMA, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memakai objek Al-Qur'an dengan rencana pembelajaran di kelas XI SMA. Pada penelitian ini, peneliti pada rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA dengan kompetensi dasar ceramah dan objek penelitiannya memfokuskan penelitian pada kajian mengenai kalimat (analisis kalimat) tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* yang nantinya siswa dapat mengembangkan ilmu kebahasaannya dengan baik.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki keunggulan dari beberapa penelitian diatas, keunggulannya yakni penelitian ini memakai objek Al-Qur'an dalam penelitiannya. Sebagai sumber pengetahuan tentu lebih banyak mengandung pembelajaran yang dapat diambil dari objek yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan pada penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA" kemudian Sholeh, Khabib (2015) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Dalam Cerpen *Burung Luri* Karya Aryanti" dan Rahmawati, Alviani, Bagiya, Faizah (2018) dengan judul "Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif pada Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA" Penelitiannya menggunakan objek dari film dan cerpen. Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dikaji menggunakan objek Al-Qur'an lebih banyak memiliki pengetahuan yang dapat diambil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut Arikunto (2013: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*.

Menurut Sugiyono (2019: 38) Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*. Surat *Nuh* ini memiliki fungsi tindak tutur komisif.

Sugiyono (2019: 285) menyatakan bahwa penetapan fokus didasarkan pada permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada dari situasi sosial. Fokus penelitian ini difokuskan pada aspek, fungsi, dan maksud tuturan di dalam konteks

tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* dan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas XI SMA.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka (teknik baca dan teknik catat). Teknik pustaka adalah menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah membaca secara cermat dan teliti dalam terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*.

Menurut Sugiyono (2019: 102) Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan kertas pencatat data dan alat tulis. Kertas pencatat data ini digunakan untuk mencatat data berupa kutipan-kutipan dari terjemahan surat Al-Qur'an surat *Nuh*. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian ini menggunakan metode yakni metode padan. Sudaryanto (2015: 16) menyatakan metode padan adalah alat penentunya luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan. Tahapan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah membaca keseluruhan terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*, menandai keseluruhan terjemahan surat *Nuh* yang mengandung tindak tutur komisif, mencatat data-data yang diperoleh sesuai dengan objek kajian ke dalam kartu pencatat data. Teknik catat sebagaimana peneliti melakukan pencatatan dengan kartu pencatat data dengan menunjukkan objek sasaran dan tujuannya secara transkripsi ortografis, fonemis, serta fonetis. Peneliti mengamati serta memahami secara keseluruhan, bentuk-bentuk tuturan yang terdapat pada sumber penelitian tersebut untuk mendapatkan beberapa bentuk tindak tutur komisif yang ditemukan pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*, dengan cara menafsirkan secara pragmatis, yakni menafsirkan maksud secara kontekstual dan menghubungkan secara apa adanya faktor sosial dengan melihat bentuk tuturan yang terdapat pada terjemahan surat *Nuh*.

Sudaryanto (2015: 241) menyatakan bahwa teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang. Jadi,

penyajian hasil analisis yang berupa tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya pada siswa Kelas XI SMA dipaparkan deskriptif khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* dan rencana pelaksanaan pembelajaran di Kelas XI SMA terdapat bentuk tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) yang memiliki fungsi *mengutuk*, *bersumpah*, *bertaruh*, *menjamin*, dan *mengundang*, sebaliknya *offers* (menawarkan) yang memiliki fungsi *mengusulkan* dan *menawarkan*. Hasil dari fungsi *promises* (menjanjikan). Fungsi *mengutuk* digunakan untuk mengatakan (mengenakan) kutukan kepada seseorang. Tuturan mengutuk dapat berupa tuturan menyumpahi, melaknat, dan menyatakan salah (buruk seseorang). Data yang mengandung tindak tutur komisif *promises* dengan fungsi *mengutuk* dapat dijelaskan pada data tuturan berikut ini.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ayat 1

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan perintah), "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih.".

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur komisif *mengutuk*. Maksud dari mengutuk sendiri yaitu mengatakan (mengenakan) kutuk, menyumpahi, dan melaknati. Tuturan tidak langsung yang ditujukan kepada orang-orang musyrik makkah yang menyembah berhala sebagai ancaman siksa duniawi dan ukhrawi yang dapat mereka alami. Awal surat ini menguraikan kisah Nabi Nuh yang kaumnya menyembah berhala. Ini untuk mengingatkan setiap pembangkang, termasuk kaum musyrikin makkah saat itu, apalagi kaum Nabi Nuh lebih kuat dan umurnya lebih panjang daripada generasi sesudahnya. Ayat di atas dimulai dengan menyatakan kerasulan Nabi Nūḥ. Ini agaknya menjadi pembuka surah sebagai isyarat bahwa beliau adalah Rasūl pertama dari rasūl-rasūl Allah. Di samping itu, pernyataan ini berfungsi meluruskan kekeliruan kaum musyrikin Makkah yang menolak kerasulan Nabi Muhammad SAW dengan alasan bahwa beliau adalah manusia juga. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Allah SWT mengabarkan bahwa Dia telah mengutus Nabi Nuh kepada kaumnya dan memerintahkan Nabi Nuh agar memberi peringatan kepada kaumnya akan hukuman dan azab Allah sebelum ditimpakan

kepada mereka. Jika mereka bertaubat dan kembali kepada Allah, maka azab akan diangkat dari mereka. Selain itu, data di bawah ini juga tergolong dalam fungsi tindak tutur komisif *bersumpah*.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ayat 2

“Dia (Nuh) berkata, “Wahai kaumku! Sesungguhnya aku ini seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu”

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur komisif *bersumpah*. Maksud dari bersumpah yaitu menyatakan kebenaran suatu hal atau kesetiaan dengan sumpah. Tuturan langsung yang digunakan Nabi Nuh ketika meyakinkan para kaumnya bahwa Nabi Nuh merupakan seorang pemberi peringatan yang menjelaskan tentang adanya siksa yang pedih jika mereka mengabaikan tuntunan-Nya. Karena mereka tidak dapat menerima petunjuk-Nya secara langsung maka, Nabi Nuh yang dipilih sebagai utusan-Nya mengajak mereka untuk mengikuti Beliau. Niscaya Allah SWT akan mengampuni dosa mereka. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa “Aku sebagai pemberi peringatan yang sangat jelas kepada kalian”. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi *bertaruh* merupakan penutur berjanji mengatakan sesuatu dengan memberi taruh (bahwa yang dikatakan itu benar) dan apabila peristiwa itu terjadi.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ayat 11

“Niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu”.

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur komisif *bertaruh*. Maksud dari bertaruh sendiri yaitu mengatakan sesuatu dengan memberi taruh (bahwa yang dikatakan itu benar). Digunakan Nabi Nuh ketika mengajak kaumnya untuk beriman. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung yang digunakan Nabi Nuh sebagai sorang rasul dalam menyampaikan kebaikan. Nabi Nuh mengajak kaumnya jika mau beriman, Allah akan memberikan kebrakahan yang melimpah. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan jika kalian memohon ampun kepada Tuhan kalian dan bertaubat kepadanya, maka Allah akan mengirimkan hujan dari langit secara terus-menerus. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi *menjamin* digunakan penutur menjamin mitra tutur tentang apa yang telah disampaikan.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ayat 10

“maka aku berkata (kepada mereka), Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu. Sungguh, Dia maha pengampun”

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur komisif *menjamin*. Maksud dari menjamin sendiri yaitu menanggung (tentang keselamatan, ketulenan, kebenaran dari orang, barang, harta benda, dan sebagainya). Tuturan langsung yang digunakan Nabi Nuh untuk mereka kaumnya kala itu agar mau memohon ampunan kepada Allah. Dituturkan oleh Nabi Nuh bahwa Allah itu maha pengampun, jika mereka mau beriman akan diberi ampunan. Dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir yaitu kembalilah kalian kepada Allah, hentikan apa yang kalian terus lakukan, bertaubatlah kepada-Nya dengan segera. Sungguh, orang yang mau bertobat kepada Allah akan menerima taubatnya, sebanyak apapun dosanya, betapapun kekufuran dan kemusyrikannya. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi *mengundang* digunakan penutur untuk meminta kehadiran mitra tutur dan menjanjikan penerimaan atas kehadirannya. Mengundang dapat diartikan selalu membawa kemana saja.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ayat 3

“(yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya, dan taatlah kepadaku”.

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur komisif *mengundang*. Maksud dari kata mengundang sendiri yaitu memanggil supaya datang. Ditujukan untuk kaumnya nabi Nuh agar menyembah Allah dan bertakwa kepada-Nya serta taat kepada rasul-Nya. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung ketika Nabi Nuh mengajak kaumnya untuk beriman. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan yaitu sembahlah Allah, tinggalkan hal-hal yang diharamkan oleh-Nya, jauhilah dosa-dosa kepada-Nya dan taatlah kepadaku dengan mengikuti apa yang aku perintahkan dan menjauhi apa yang aku larang terhadap kalian. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi *menawarkan* digunakan penutur untuk menawarkan sesuatu kepada mitra tutur (dengan maksud pengabdian, dibeli, dikontrak, diambil, dan dipakai).

Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ayat 5

“Dia (Nuh) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam”.

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur komisif *menawarkan*. Maksud dari menawarkan itu sendiri adalah tidak menarik hati (tentang cerita, pidato) kepada orang lain. Ketika Nabi Nuh berdoa kepada Allah, sesungguhnya beliau telah menyeru kaumnya

untuk beriman kepada Allah dengan berbagai macam cara dengan hikmah siang dan malam secara terus menerus. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa, Nabi Nuh mengadakan kepada Tuhannya apa yang dia temui dari kaumnya dan bagaimana dia bersabar menghadapi mereka dalam waktu yang lama, yaitu sembilan ratus lima puluh tahun. Dia menjelaskan kepada kaumnya serta mengajak mereka menuju kebenaran jalan dan jalan yang lurus. Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur komisif Fungsi *mengusulkan* memiliki fungsi untuk mengucapkan tuturannya, penutur mengusulkan sesuatu kepada mitra tuturnya.

Terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ayat 24

"Dan sungguh, mereka telah menyesatkan orang banyak dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim itu selain kesesatan."

Tuturan tersebut merupakan fungsi tindak tutur komisif *mengusulkan*. Maksud dari mengusulkan itu sendiri adalah mengajukan usul, mengemukakan sesuatu (pendapat, saran dan sebagainya) supaya dipertimbangkan. Nabi Nuh dalam doanya mengatakan bahwa mereka telah menyesatkan orang banyak, serta menyimpangkan fitrah kesucian mereka dan Wahai Tuhanku janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim itu selain kerugian dan kesesatan. Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa, berhala-berhala yang dijadikan sesembahan ini menyesatkan banyak orang. Sebab, penyembahan terhadap mereka terus berlangsung pada kurun waktu berikutnya, di berbagai kelompok anak Adam, baik orang-orang Arab maupun asing. Dalam tafsir Ibnu Katsir juga dijelaskan bahwa, ini adalah doa keburukan dari Nabi Nuh untuk kaumnya. Nabi Nuh mendoakan untuk mereka karena pembangkangan, kekufuran dan perlawanan mereka.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran ceramah KD 3.24 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan guru memberi salam dan berdoa bersama, guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pelajaran; (2) kegiatan inti meliputi, peserta didik mengamati dan memahami terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*, menganalisis tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Metode yang digunakan diskusi, pemberian tugas, dan presentasi; (3) kegiatan akhir/ penutup meliputi kegiatan refleksi dan pemberian tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Bentuk-bentuk tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya *promises* (menjanjikan) yang memiliki fungsi *mengutuk*, *bersumpah*, *bertaruh*, *menjamin*, dan *mengundang*, sebaliknya *offers* (menawarkan) yang memiliki fungsi *mengusulkan* dan *menawarkan*. Dalam tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* ditemukan sebanyak 27 tuturan, yakni *promises* (menjanjikan) ditemukan 18 tuturan. *offers* (menawarkan) ditemukan 9 tuturan.
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran ceramah KD 3.24 Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. menganalisis tindak tutur komisif yang terdapat pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh*. Metode yang digunakan diskusi, pemberian tugas, dan presentasi, kemudian kegiatan akhir/ penutup meliputi kegiatan refleksi dan pemberian tugas.

Saran peneliti bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran bahasa khususnya di kelas XI SMA. Bagi peserta didik dapat memahami dan mampu menganalisis kebahasaan dalam tindak tutur komisif pada terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* di kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti berikutnya. Diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk meneliti terjemahan Al-Qur'an surat *Nuh* dalam bentuk unsur bahasa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagiya. 2017. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Jumat Publishing.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. (Terjemahan M.D.D. Oka). Jakarta: Universitas Indonesia Press (UI-Press).
- Nugroho, Asep, Bagiya, dan Nurul Setyorini. 2018. "Analisis Tindak Tutur Komisif pada dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada

- Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA”. *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 54. Hal.552-559. www.suryabahteraumpwr. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIF Semarang Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tarigan, Henry G. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik. (Terjemahan Dari Indah Fajar Wahyun)i*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholeh, Khabib. 2015. “Analisis Tindak Tutur Dalam Cerpen *Burung Luri* Karya Aryanti”. *Jurnal Bahtera*, Vol. 2 No. 03. <http://ejurnal.umpwr.ac.id> Diunduh pada tanggal 26 Juli 2022.
- Rahmawati, Alviani, Bagiya, dan Faizah. 2018. “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif pada Film *Cinta Suci Zahrana* Sutradara Chaerul Umam dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 51. Hal.148-155. www.suryabahteraumpwr. Diunduh pada tanggal 22 Oktober 2019.